

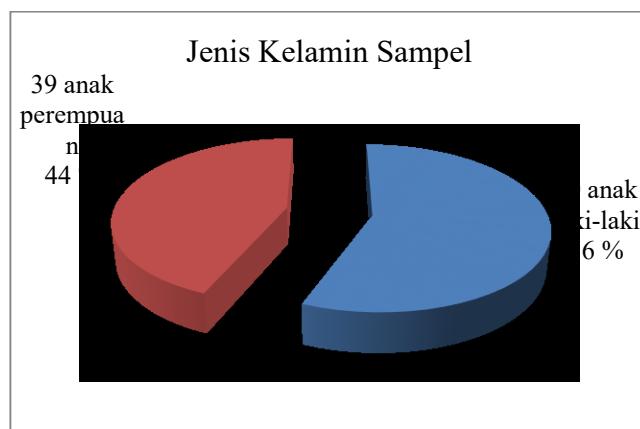
BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Dari hasil penyebaran kuesioner, dari 125 kuesioner yang disebarluaskan, hanya 89 kuesioner kembali dan dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan data penelitian (semua pertanyaan terisi dengan benar). Objek penelitian yang diterima terdiri dari 50 anak laki-laki dan 39 anak perempuan. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram seperti disajikan di bawah ini.

Gambar 4.1



Dari 89 anak, terdapat 48 anak yang berusia 8 tahun, 30 anak yang berusia 9 tahun dan 11 anak yang berusia 10 tahun. Distribusi umur responden disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Umur Sampel

Umur Sampel	Jumlah	Presentasi (%)
8 th – 8 th 11 bln	48	53.9
9 th – 9 th 11 bln	30	33.7
10 th – 10 th 11 bln	11	12.4
Total	89	100.0

4.2 Hasil Penelitian

Dari hasil penyebaran kuesioner di wilayah SD Bunda Hati Kudus di Grogol, Jakarta Barat didapatkan data seperti disajikan pada Lampiran. Data mentah yang didapat dari kuesioner lalu dirubah menjadi dua kategori obesitas (Z score $>2SD$) dan tidak obesitas (Z score $<2SD$), selain itu juga dibuat bentuk presentase untuk mengetahui besarnya distribusi data. Dengan kategori obesitas dan tidak obesitas ditambah jumlah respondennya maka dilakukan uji hipotesis dengan Chi-Square.

4.2.1 Analisis Grafik IMT

Berdasarkan data responden yang terkumpul, maka peneliti membuat analisis kondisi berat badan, tinggi badan dan umur untuk mengetahui kondisi responden berdasarkan Grafik IMT yang dikeluarkan oleh *World Health Organization*. Hasil lengkap data disajikan pada lampiran 2 dan hasil analisis disajikan pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan IMT

Z Score	Jumlah Responden	Presentase (%)
Obesitas ($>2 SD$)	19	21,35
Berat badan berlebih ($>1 SD$ s/d $2 SD$)	32	35,95
Normal ($-2 SD$ s/d $1 SD$)	38	42,70
Total	89	100.00

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki kondisi normal sebanyak 38 responden atau 42,70 % diikuti oleh responden dengan berat badan berlebih (*overweight*) sebanyak 32 responden atau 35.95% dan responden yang mengalami obesitas hanya sebanyak 19 responden atau 21.35 %. Sedangkan responden dengan status gizi kurang tidak ada.

4.2.2 Analisis Tinggi Badan

Berdasarkan data responden yang terkumpul, maka peneliti juga membuat analisis kondisi tinggi badan dan umur untuk mengetahui kondisi responden berdasarkan Grafik IMT yang dikeluarkan oleh *World Health Organization*. Hasil lengkap data disajikan pada lampiran 2 dan hasil analisis disajikan pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel. 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tinggi

Z score	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi(>2 SD)	19	21.3
Normal(-2 SD s/d 2 SD)	50	56.2
Pendek(-3 SD s/d -2 SD)	18	20.2
Sangat pendek(<-3 SD)	2	2.3
Total	89	100.0

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa mayoritas responden tinggi badannya normal sebanyak 50 responden atau 56.2 %. Untuk tinggi badan kategori pendek ada 18 responden atau 20.2 %. Sedangkan kategori tinggi ada sebanyak 19 responden dan sangat pendek ada 2 responden.

4.2.3 Analisis Makan *Snack*

Berdasarkan data makan yang disukai responden, maka peneliti membuat analisis kadar makan *snack*. Hasil lengkap analisis disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kadar *Snack*

Frekuensi	Jumlah Responden	Presentase (%)
Sering sekali ($\geq 6x/mgg$)	19	21
Sering (4–6x/mgg)	29	33
Jarang (<4x/mgg)	31	35
Tidak Pernah	10	11
Total	89	100

Berdasarkan data ini, ternyata jumlah responden yang sering sekali makan *snack* ada 19 anak, sering makan hanya 29 anak dan jarang makan *snack* ada 31 anak, sedangkan yang tidak pernah makan *snack* ada 10 anak.

4.2.4 Analisis Aktivitas Badan

Berikut ini data aktivitas fisik yang didapat dari hasil kuesioner yang di sebarkan. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik

Frekuensi	Jumlah Responden	Presentase (%)
Setiap hari	19	21
Sering (4–6x /mgg)	26	29
Tidak sering (< 4x/mgg)	32	36
Tidak Pernah	12	13
Total	89	100

Berdasarkan data ini, ternyata jumlah responden yang setiap hari beraktivitas fisik hanya 19 anak sebesar 21%, sering beraktivitas fisik sebanyak 26 anak sebesar 29%, tidak sering beraktivitas fisik ada 32 anak sebesar 36%, sedangkan yang tidak pernah beraktivitas fisik ada sebanyak 12 anak sebesar 13%.

4.2.5 Analisis Hipotesis Hubungan Pola Makan dengan Obesitas

Dengan menggunakan SPSS 19 didapatkan hasil uji Chi-Square dari data kuesioner seperti disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis Kuesioner

	Nilai	Hasil Asymp.sig	Acuan signifikan	Kesimpulan	
				Pola makan	
			0,01 (1%) salah 99% benar		
Makan pokok< 3x sehari	0	0,000	<	0,01	Ada hubungan bermakna
Makan pokok 3x sehari	1				
Tidak sarapan pagi	0	0,001	<	0,01	Ada hubungan bermakna
Sarapan pagi	1				
Makan malam <3 jam tidur	0	0,000	<	0,01	Ada hubungan bermakna
Makan malam >3 jam tidur	1				
Sering mengonsumsi <i>snack</i> harian (>3x/hari)	0	0,000	<	0,01	Ada hubungan bermakna
Tidak sering mengonsumsi <i>snack</i> harian (<3x/hari)	1				
Sering mengonsumsi <i>fastfood</i> (>3x/minggu)	0	0,001	<	0,01	Ada hubungan bermakna
Tidak sering mengonsumsi <i>fastfood</i> (<3x/minggu)	1				

Tabel 4.6
Lanjutan

	Nilai	Hasil Asymp.sig		Acuan signifikan	Kesimpulan
Penunjang Analisis					
Olah raga tidak rutin (<6x/mgg)	0	0,001	<	0,01	Ada hubungan bermakna
Olah raga rutin (>6x/mgg)	1				
Pria					
		0,227	>	0,01	Tidak ada hubungan bermakna
Wanita					
Badan Tinggi		0,216	>	0,01	Tidak ada hubungan bermakna
Badan Tidak tinggi					

Tabel 4.7
Distribusi kriteria skor pola makan pada responden

	Pola makan buruk (total nilai < 4)	Persentasi (%)	Pola makan baik (total nilai ≥ 4)	Persentasi (%)
Obes (obesitas & gizi lebih)	33	64.7	18	35.3
Non – obes	10	26.3	28	73.7

Tabel 4.8
Uji Hipotesis Antara Skor Pola Makan dengan Status Gizi Responden

	Hasil Asymp.sig	Acuan signifikan	Kesimpulan
Pola makan yang baik dan buruk	0,000	< 0,01	Ada hubungan bermakna
Obesitas dan non-obes			

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, ternyata dapat disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan makan pokok 3x/hari ($p=0,00$), kebiasaan sarapan pagi ($p=0,001$), makan siang ($p=0,008$), dan makan malam kurang 3 jam sebelum tidur ($p=0,004$) sebagai variabel pola makan dengan obesitas.

Analisis bivariat dengan uji hipotesis juga ditemukan hubungan yang bermakna antara kebiasaan mengonsumsi *snack* harian ($p=0,000$) dan *fast food* ($p=0,001$) yang sering dan kebiasaan olah raga yang tidak rutin ($p=0,002$) dengan obesitas pada responden.

Sedangkan dari hasil data penunjang analisis penyebab obesitas seperti jenis kelamin ($p=0,227$) dan tinggi badan ($p=0,216$) tidak ditemukan hubungan yang bermakna.

4.2.6 Analisis Kuesioner

Pada kuesioner di atas, kebiasaan pola makan yang benar seperti kebiasaan makan pokok 3x/hari, sarapan pagi, makan malam 3 jam sebelum tidur, dan jarang mengonsumsi *snack* maupun *junk food*, diberikan nilai 1 dan kebiasaan yang salah diberikan nilai 0. Untuk responden yang memiliki pola makan yang baik, nilai yang di dapatkan adalah ≥ 4 , sedangkan responden dengan pola makan yang buruk mendapatkan hasil < 4 dari total nilai 6. Distribusi pola makan pada responden akan ditampilkan pada Tabel 4.7

Dari hasil analisis data kuesioner, didapatkan bahwa responden yang mengalami obesitas dan gizi berlebih mayoritas memiliki pola makan yang buruk, sebesar 64.7 % sedangkan 35.3 % memiliki pola makan yang baik. Pada responden yang memiliki status gizi ‘normal’ atau non - obes ditemukan yang sebaliknya. Sebanyak 73.7 % responden memiliki pola makan yang baik dan 26.3 % memiliki pola makan yang buruk.

Dengan hasil analisis data yang didapatkan, dilakukan uji hipotesis Chi-Square pada Tabel 4.8. Nilai $p=0,00$ menunjukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan (baik dan buruk) dengan status gizi (obes dan non-obes) pada 89 responden di Sekolah Dasar Bunda Hati Kudus.